BAB III

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Profil Data

1. Sejarah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Awal terbentuknya Universitas Islam negeri Sunan Ampel Surabaya ini adalah pada akhir dekade 1950, beberapa tokoh masyarakat Muslim Jawa Timur mengajukan gagasan untuk mendirikan perguruan tinggi agama Islam yang bernaung di bawah Departemen Agama.[1] Untuk mewujudkan gagasan tersebut, mereka menyelenggarakan pertemuan di Jombang pada tahun 1961. Dalam pertemuan itu, Profesor Soenarjo, Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, hadir sebagai narasumber untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran yang diperlukan sebagai landasan berdirinya Perguruan Tinggi Aagama Islam dimaksud. Dalam sesi akhir pertemuan bersejarah tersebut, forum mengesahkan beberapa keputusan penting yaitu:

a. Membentuk Panitia Pendirian IAIN,

b. Mendirikan Fakultas Syariah di Surabaya, dan

c. Mendirikan Fakultas Tarbiyah di Malang.

Selanjutnya, pada tanggal 9 Oktober 1961, dibentuk Yayasan Badan Wakaf Kesejahteraan Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah yang menyusun rencana kerja sebagai berikut :

[1] http://www.uinsby.ac.id/id/184/sejarah.html, diakses pada 16 junil 2016 pukul 06.48 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengadakan persiapan pendirian IAIN Sunan Ampel yang terdiri dari Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang. Menyediakan tanah untuk pembangunan Kampus IAIN seluas 8 (delapan) Hektar yang terletak di Jalan A. Yani No. 117 Surabaya. Menyediakan rumah dinas bagi para Guru Besar.
b. Pada tanggal 28 Oktober 1961, Menteri Agama menerbitkan SK No. 17/1961, untuk mengesahkan pendirian Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang. Kemudian pada tanggal 01 Oktober 1964, Fakultas Ushuluddin di Kediri diresmikan berdasarkan SK Menteri Agama No. 66/1964.

Setelah itu berawal dari tiga fakultas tersebut, Menteri Agama memandang perlu untuk menerbitkan SK Nomor 20/1965 tentang Pendirian IAIN Sunan Ampel yang berkedudukan di Surabaya, seperti dijelaskan di atas. Sejarah mencatat bahwa tanpa membutuhkan waktu yang panjang, IAIN Sunan Ampel ternyata mampu berkembang dengan pesat. Dalam rentang waktu antara 1966-1970, IAIN Sunan Ampel telah memiliki 18 (delapan belas) fakultas yang tersebar di 3 (tiga) propinsi: Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Nusa Tenggara Barat. Namun, ketika akreditasi fakultas di lingkungan IAIN diterapkan, 5 (lima) dari 18 (delapan belas) fakultas tersebut ditutup untuk digabungkan ke fakultas lain yang terakreditasi dan berdekatan lokasinya. Selanjutnya dengan adanya peraturan pemerintah nomor 33 tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Samarinda dilepas dan diserahkan pengelolaannya ke IAIN Antasari Banjarmasin. Disamping itu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fakultas Tarbiyah Bojonegoro dipindahkan ke Surabaya dan statusnya berubah menjadi fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya. Dalam pertumbuhan selanjutnya, IAIN Sunan Ampel memiliki 12 (dua belas) fakultas yang tersebar di seluruh Jawa Timur dan 1 (satu) fakultas di Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat.

Sejak pertengahan 1997, melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, seluruh fakultas yang berada di bawah naungan IAIN Sunan Ampel yang berada di luar Surabaya lepas dari IAIN Sunan Ampel menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang otonom. IAIN Sunan Ampel sejak saat itu pula terkonsentrasi hanya pada 5 (lima) fakultas yang semuanya berlokasi di kampus Jl. A. Yani 117 Surabaya.

Pada 28 Desember 2009, IAIN Sunan Ampel Surabaya melalui Keputusan Menkeu No. 511/KMK.05/2009 resmi berstatus sebagai Badan Layanan Umum (BLU). Dalam dokumen yang ditandasahkan pada tanggal 28 Desember 2009 itu IAINSA Surabaya diberi kewenangan untuk menjalankan fleksibilitas pengelolaan keuangan sesuai dengan PP Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU). Terhitung mulai tanggal 1 oktober 2013, IAIN Sunan Ampel berubah menjadi UIN Sunan Ampel (UINSA) Surabaya berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 65 Tahun 2013. Sejak berdiri hingga kini (1965-2015), UINSA Surabaya sudah dipimpin oleh 8 rektor, yakni:

a. H. Tengku Ismail Ya'qub, SH, MA (1965-1972)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Prof KH. Syafii A. Karim (1972-1974)

c. Drs. Marsekan Fatawi (1975-1987)

d. Prof Dr H. Bisri Affandi, MA (1987-1992)

e. Drs KH. Abd. Jabbar Adlan (1992-2000)

f. Prof Dr HM. Ridlwan Nasir, MA (2000-2008)

g. Prof Dr H. Nur Syam, M.Si (2009-2012)

h. Prof Dr H. Abd A'la, M.Ag (2012-2018)

Saat ini Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mempunyai 9 fakultas sarjana dan pascasarjana, serta 44 program studi (33 program sarjana, 8 program magister, dan 3 doktor) sebagai berikut:

a. Fakultas Adab dan Humaniora : Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Prodi Sastra Inggris.

b. Fakultas Dakwah dan Komunikasi : Prodi Ilmu Komunikasi, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Prodi Bimbingan Konseling Islam, Prodi Manajemen Dakwah.

c. Fakultas Syariah dan Hukum : Prodi Ahwal al-Syahshiyah (Hukum Keluarga Islam), Prodi Siyasah Jinayah (Hukuk Tatanegara dan Hukum Pidana Islam), Prodi Muamalah (Hukum Bisnis Islam).

d. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan : Prodi Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Prodi Pendidikan Matematika, Prodi Pendidikan Bahasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inggris, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Prodi Pendidikan Raudhotul Athfal.

e. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat : Prodi Aqidah Filsafat, Prodi Perbandingan Agama, Prodi Tafsir, Prodi Hadis.
f. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik : Prodi Ilmu Politik, Prodi Hubungan Internasional, Prodi Sosiologi.
g. Fakultas Sain dan Teknologi : Prodi Ilmu Kelautan, Prodi Matematika, Prodi Teknik Lingkungan, Prodi Biologi, Prodi Teknik Arsitektur, Prodi Sistem Informasi, Prodi Psikologi.
h. Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam : Prodi Ekonomi Syariah, Prodi Ilmu Ekonomi, Prodi Akutansi, Prodi Manajemen.
i. Pascasarjana (S2/Magister) : Prodi Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Prodi Studi Ilmu Hadis, Prodi Hukum Tatanegara (Siyasah), Prodi Ekonomi Syari'ah, Prodi Filsafat Agama, Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.
j. S3 / Doktor : Prodi Pendidikan Agama Islam, Prodi Dirasah Islamiyah, dan Prodi Hukum Tatanegara (Sisayah).

Fakultas merupakan unsur pelaksana akademi Universitas, yang bertugas mengkoordinasikan dan melaksanakan pendidikan akademik serta profesi dalam satu atau seperangkat cabang ilmu pengetahuan.[2] Selain Fakultas sebagai pelaksana pendidikan akademik, Universitas

[2] Buku Profil Fakultas Dakwah dan Komunkasi UIN Sunann Ampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam Negedri Sunan Ampel Surabaya juga memiliki lemabaga penunjang pengembangan perguruan tinggi, yaitu :

a. Lembaga struktural : Satuan Pengawas Internal (SPI), Lembaga Penjamin Mutu (LPM), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Pusat Studi PAR, Pusat Layanan Internasional.
b. Lembaga non-Struktural: Lembaga Studi Agama dan Sosial (eL-SaS), *English Language Training for Islamic Schools, National Center for Civic Education,* Lembaga Pengembangan Kewirausahaan dan Bisnis Islam, *Centre for Peace Building.*
c. Institusi Kerjasama: Islamic Development Bank (IDB), Supporting Islamic Leadership in Indonesia Project (SILE).
d. Unit Pelaksana Teknis: Perpustakaan, Pusat Sistem Teknologi Informasi dan Pangkalan Data, Pusat Pengembangan Bahasa, Pusat Pengembangan Bisnis, Pusat Layanan Internasional, Ma'had al-Jami'ah dan percetakan UIN Press.
e. F*aku*ltas dalam sebuah universitas bertindak sebagai pelaksana akademik : pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat da!am satu bidang keilmuan.

2. Profil Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) ini mengembangkan pelajaran atau keilmuan dakwah *integrative-transformative* dan pada saat yang bersamaan juga memusatkan perhatiannya pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan ilmu komunikasi. Di Faklultas Dakwah dan Komunikasi model pembelajaran seperti itu disebut sebagai model *Experential Learning*, yaitu saat pelajarana atau pembelajaran di dalam kelas diberikan, mahasiswa juga melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat yang berbasis matakuliah.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi mengembangkan keilmuan dakwah melalui dua jurusan, yaitu Jurusan Dakwah dan Jurusan Komunikasi. Jurusan adalah satuan pelaksana akademik pada Fakultas yang mempunyai tugas menyelenggarakan program studi dalam satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Di masing-masing jurusan terdapat Program Studi, Jurusan Dakwah terdirir dari tiga program studi yaitu Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD), dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Sedangkan Jurusan Komunikasi terdisir dari dua program studi yaitu Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Program Studi Ilmu Komunikasi (I.Kom).

a. Visi dan Misi

1) Universitas

Visi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya adalah menjadi Universitas Islam yang unggul dan kompetitif bertaraf internasional.

Misi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Menyelenggarakan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang unggul dan berdaya saing.
b) Mengembangakn riset ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
c) Mengembangkan pola pemberdaya masyarakat yang relegious berbasis riset.

2) Fakultas

Visi Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menjadi Pusat Pengembangan Dakwah Transformatif Berbasi Riset dan Teknologi.

Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) adalah sebagai berikut :

a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bidang dakwah dan komunikasi berbasis riset dan teknologi informasi.
b) Mengembangkan penelitian dakwah dan komunikasi berskala internasional.
c) Mengembangkan pola pengembangan masyarakat berbasis keilmuan, riset dan *spiritualitas*.

3. Profil Informan

Dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa informan dari mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Informan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama adalah Amalia Cholila. Dia lahir di Kendal bulan November tahun 1994. Umurnya sekitar 22 tahun. Dia ini mahasiswi Bimbingan dan Konseling Islam semester 6. IPK terakhirnya adalah 3,5.

Informan selanjutnya bernama Fadel Muhammad Asror Zain yang biasa dipanggil Fadel. Lahir di Cirebon 28 Juli 1994. Umurnya sebentar lagi mencapai 22 tahun. Dia ini mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam semester 8. Dia pandai dalam hal elektronik dan mendisain gambar. Dia juga sudah bekerja sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. IPK terakhirnya 3,21. Selanjutnya informan kita bernama Ursilawati yang lahir diserang tanggal 7 september tahun 1995. Umurnya sekitar 22 tahun. Dia ini adalah mahasiswi Bimbingan dan Konseling Islam semester 6. Mahasiswi yang mandiri karena selain kuliah dia juga berjualan kerudung untuk tambahan uang saku sehari-hari. IPK terakhir 3,78. Pengalaman organisasinya yaitu CSSMORA, LPM Solidaritas, USF, Global, Peace Youth Chapter Surabaya, dan Young Interfath Peace Maker.

Selanjutnya mahasiswi dari Ilmu Komunikasi yang bernama Eka Saputri Mayasari yang lahir di Batu 27 Desembaer 1993 semester 8. Konsentrasi Brodcasting. Pernah menjadi anggota HIMAKOM (Himpunan Mahasiswa Komunikasi). IPK terakhir 3,50. Informan selanjutnya masih dari Jurusan Ilmu Komunikasi. Namanya Ellyda Retpitasari. Lahir di Kediri 24 maret 1996. Semester 4. Umur 20 tahun. IPK terakhir 3,74. Kemudian adalah Lenny Lutfiyah yang lahir di Jombang tanggal 7 Juni 1994. Jurusan Ilmu Komunikasi semester 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsentrasi *Public Relation* Pernah mengikuti organisasi HIMAKOM (Himpunan Mahasiswa Komunikasi) dan AMBISI. IPK terakhir adalah 3,75.

Setelah itu mahasiswi Ilmu Komunikasi, namanya Febby Putry Nikmasita. Lahir tanggal 4 Februari 1995. Umur 21 tahun. Semester 6. Konsentrasi *Public Relation*. Pengalaman organisasi HIMAKON dan GEMBI. IPK terakhir 3,81. Selanjutnya Moch Nurcholis Majid. Mahasiswa Komunikasi dan penyiaran Islam. Semester 6 lahir di Bojonegoro, 26 Juli 1995. Umur 21 tahun semester 6. IPK terakhir adalah 3,65. Kemudian mahasiswi bernama Nurani Ahda. Lahir di Sidoarjo, 15 Desember 1995. Dia adalah mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam semester 4 dengan IPK terakhir 3,59.

Setelah dari beberapa mahasiswa dan mahasisiwi Komunikasi dan Penyiaran Islam, sekarang dari mahasiswi Managemen Dakwah semester 8 yang bernama Vika Ardhini Yanuarista. Lahir di Mojokerto, 03 Januari 1993. IPK terakhir 3,74. Setelah itu informan yang berasala dari Prodi Penyiaran Masyarakat Islam, namanya Yulianti Dian Prasetiya Ningrum. Biasa dipanggil Dian. Lahir di Jayapura , 29 Agustus 1994. Umur 22 tahun. Semester 8. IPK terakhir 3,43. Masih dari Prodi Penyiaran Masyarakat Islam, tapi kali ini informan berasal dari semester 6, yaitu Dyan Ayu Pitaloka. Dilahirkan di Lamongan pada 27 Juli 1995. Umur mendekati 21 tahun. IPK terakhir 3,60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan selanjutnya yaitu dari Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Semester 8. Namanya Khusnul Zaid M. biasa dipanggil Zaid. Tanggal lahir 18 Desember 1994. Umur memasuki 22 tahun. IPK terakhir 2. Kali ini mahasisiwi yang Jurusannya masih sama yaitu Pengembangan Masyarakat Islam, namanya Puji Istining. Setelah itu mahasiswi yang bernama Nadia Nafisah Fauziah. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam semester 4. Lahir di Sidoarjo, 15 Mei 1995. Umur 21 tahun. IPK terakhir 3,63. Selanjutnya adalah Kurniawan. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam. Semester 4. Lahir di Kinciran Lampung, 07 Februari 1996. Umur 20 tahun. IPK terakhir 3,6. Setelah itu adalah Nida Shofroul Lailia. Jurusan Managemen Dakwah. Semester 6. Lahir di Bojonegoro, 12 Juni 1995. Umur 21 tahun. Dengan IPK terakhir 3,75.

Setelah dari beberapa Jurusan seperti Bimbingan dan Konseling Islam dan Managemen Dakwah. Kali ini mahasiswi dari Komunikasi dan Penyiaran Islam. Semester 8. Yaitu Baiti Rahmawati. Lahir di Balikpapan, 12 Mei 1994. IPK terakhir 3,7. Setelah itu dari Jurusan Managemen Dakwah semester 8. Namanya Aisa Septiani. Lahir di Cianjur, 02 Desember 1994. Umur memasuki 22 tahun. Dengan IPK terakhir 3,6. Kemudian masih dengan Jurusan yang sama yaitu Managemen Dakwah. Yaitu Fitriyah Anggraini. Semester 4. Lahir di Surabaya, 30 Desember 1995. IPK terakhir 3,66. Informan selanjutnya masih dari Jurusan managemen dakwah. Namanya adalah Amilatun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasibah. Semester 8. Lahir di Belaran, 13 April 1994. Umur 22 tahun. IPK terakhirnya adalah 3,50.

Kemudian adalah mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Semester 4. Yaitu Ragil Gunawan. Lahir di Purbalingga, 08 September 1996. Umur memasuki 20 tahun. Dengan IPK terakhir 3,45. Selanjutnya mahasiswi yang bernama Dwi Isnawati. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Semester 8. Lahir di Sidoarjo, 02 Februari 1994. Umur 22 tahun. IPK terakhir 3,76. Setelah dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam peneliti melanjutkan ke informan yang bernama Khoirul Hadi Aris S. Jurusan Ilmu Komunikasi. Semester 8. Konsentrasi *Advertaising*. Lahir di Surabaya, 12 Maret 1993. Dengan IPK terakhir 2,94. Dan informan yang terakhir adalah Hanim Mufidah. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Semester 4. Lahir di Tuban, 26 Oktober 1995. Umur memasuki 21 tahun. Dengan IPK terakhir 3,57.

Data informan dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam negeri Sunan Ampel Surabaya yang lebih ringkas lagi seperti yang ada di tabel berikut ini :

Tabel 1.1

No	**NIM**	**Nama**	**Jurusan**	**Angkatan**
1.	B93213103	Amalia Cholila	BKI	2013
2.	B53212073	Fadel Muhammad A	BKI	2012
3.	B53213075	Ursilawati	BKI	2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	B76212099	Eka Saputri M	ILKOM	2012
5.	B96214095	Ellyda Retpitasari	ILKOM	2014
6.	B56212091	Lenny Lutfiyah	ILKOM	2012
7.	B76213064	Febby Putri N	ILKOM	2013
8.	B71213054	Moch Nurcholis M	KPI	2013
9.	B01214008	Nurani Ahda	KPI	2014
10.	B04212027	Vika Ardhini Y	MD	2012
11.	B02212010	Yulianti Dian P.N	PMI	2012
12.	B72213057	Dyah Ayu Pitaloka	PMI	2013
13.	B72212032	Khusnul Zaid M	PMI	2012
14.	B92214071	Puji Istining Diyah	PMI	2014
15.	B53214027	Nadia Nafisah F	BKI	2014
16.	B53214021	Kurniawan	BKI	2014
17.	B04213020	Nida Shofroul lailia	MD	2013
18.	B51212057	Baiti Rahmawati	KPI	2012
19.	B74212063	Aisa Septiani	MD	2012
20.	B94214067	Fitriyah Anggraini	MD	2014
21.	B04212004	Amilatun Nasibah	MD	2012
22.	B02214012	Ragil Gunawan	PMI	2014
23.	B71212062	Dwi Isnawati	KPI	2012
24.	B76212104	Khoiru Hadi Aris S	ILKOM	2012
25.	B71214042	Hanim Mufidah	KPI	2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun alasan peneliti memilih informan tersebut karena mereka semua dibutuhkan peneliti untuk menggali data atau informasi dalam penelitian. Dengan pembagian kriteria IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) sebagai berikut :

a. IPK rendah, mahasiswa yang IPKnya diantara 2,50 – 3,00
b. IPK sedang, mahasiswa yang IPKnya diantara 3,01 – 3,50
c. IPK tinggi, mahasiswa yang IPKnya diantara 3,51 – 4,00

B. Deskripsi Data

Dalam sebuah penelitian dilakukan, beberapa tahapan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan dari penelitian yang telah difokuskan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan atas data yang telah diperoleh.

Peneliti harus benar-benar memahami fokus penelitiannya dan juga hal-hal yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai beberapa macam media komunikasi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

1. Media Komunikasi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk mengetahui media komunikasi mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tentunya peneliti harus fokus terhadap kebiasaan mahasiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan diteleliti, mulai dari media komunikasi apa saja yang digunakan sampai kegunaan atau peran dari media komunikasi tersebut dalam kegiatan sehari-hari mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dengan hal itu peneliti bisa menemukan salah satu ciri khusus yang dipunyai oleh masing-masing mahasiswa.

Padahal seharusnya mahasiswa harus selalu pro-aktif terhadap lingkungan yang ada , namun itu tidak menjadi barometer bahwa media komunikasi mahasiswa harus mampu diakui untuk mencapai peningkatan prestasi mahasiswa.

Peneliti memaparkan berbagai media komunikasi yang digunakan mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dalam bentuk wawancara. Seperti yang diungkapkan mahaisiwa jurusuan Bimbingan dan Konseling Islam memaparkan :

> "Iya mas saya akan berusaha menjawabnya ya. Untuk media komunikasi yang digunakannya adalah internet, begitu kak. Terus kayak ngaktifin media-media sosial seperti *Whatsaap*, *BBM* tapi aku menggunakan *BBM* sudah jarang soalnya sekarang yang sering *Whatsapp* kak.
> Ya karena *BBM* sering eror dan juga kalau mau ngirim gambar itu lebih bagus di *Whatsaap* kak."[3]

Dari hasil pemamaparan tersebut, dia memiliki beberapa media komunikasi yang digunakan sehari-hari. Selanjutnya hasil wawancara dari mahasiswa yang masih dengan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam :

[3] Hasil wawancara dengan Ursilawati. 8 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Media yang saya gunakan itu *smartphone* dan leptop, yang biasa saya gunakan untuk internet, media sosial seperti *BBM, Whatsapp, Facebook* dan *Youtube.*"[4]

Setelah pemamaparan dari dua mahasiswa dari Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tersebut selanjutnya pemaparan dari mahasiswa Ilmu Komunikasi :

> "Kalau bagi saya sebenarnya tidak ada istilah menggunakan media komunikasi untuk meningkatkan prestasi. Media komunikasi ya sebagian dari keseharian saja untuk berkomunikasi dengan teman dan keluarga. Tetapi terkadang juga bisa sebagai penunjang untuk mengerjakan tugas atau menambah pengetahuan yang mungkin efeknya bisa jadi meningkatkan prestasi yang ada. Yang biasa digunakan ya media sosial, *Facebook, LINE, Whatsapp, BBM* dan dari situ itu grup-grup yang bisa menambah pengetahuan yang cocok dengan jurusan kan. Ada banyak , ya misalnya yang saya ikuti ada grup komunikasi yang kadang bahas buku atau alamat jurnal yang *free*, di *Facebook* saya ikut sekolah *toefl* unruk belajar bahasa inggris, di *Whatsapp* ikut sekolah perempuan. Dan dari situ terkadanga ada diskusi yang ternyata juga bisa jadi bahan untuk presentasi dikelas. Dan media lainnya ya buku dan internet."[5]

Adapun mahasiswa yang memberi penjelasa bahwa :

> "Media komunikasi yang dominan saya pakai adalah *handphone* dan leptop. Sedangkan media onlinenya yaitu internet dan media sosial seperti *BBM, Whatsapp* dan *Facebook.*"[6]

Lain lagi dari pemaparan mahasiswa dengan jurusan yang sama :

> "Media komunikasi yang saya gunakan adalah internet sperti *Google* dan *Youtube* sedangkan media sosial yang saya gunakan yaitu *BBM* dan *Facebook.*"[7]

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Jurusan yang berbeda yaitu dari Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam :

> "Media yang saya gunakan dala kehidapn sehari-hari yaitu *Google, Line, Facebook* dan internet."[8]

---

[4] Hasil wawancara dengan Kurniawan. 9 Juni 2016
[5] Hasil wawancara dengan Lenny Lutfiya. 8 Juni 2016
[6] Hasil wawancara dengan Febby Putri Nikmasita. 13 Juni 2016
[7] Hasil wawancara dengan Khoirul Hadi Aris S. 122 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah dari pemaparan salah seorang mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam mengenai media komunikasi yang digunaknnya tersebut, selanjutnya dari mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, yaitu sebagai berikut :

> "Banyak sih kalau dikatakan media komunikasi untuk meningkatkan prestasi. Dulu itu hanya *Faceebook* aja, namun saat ini sudah banyak yang menurut saya paling mendukung yakni *WA (whatsapp), LINE, dan BBM*. Saling sapa.com itu juga sering aku gunakan, soalnya disitu banyak anak muda yang saling sering pengetahuan."[9]

Lain halnya dengan pemaparan mahasiswa selanjutnya ini, meskipun mereka satu Jurusan :

> "Kalau saya biasanya memakai *BBM*, *Whatsapp*, *Facebook* dan *IG* (Instagram). Tapi kalau yang untuk meningkatkan prestasi kebanyakan saya memakai kompas untuk melihat berita-berita politik terkini."[10]

Selanjutnya masih dari Jurusan yang sama dengan pemaparan yang berbeda, yakni :

> "Media komunikasi yang sering saya gunakan untuk meningkatkan prestasi adalah internet (*youtube*), yang kedua adalah buku. Terlihat ironi memang bila menomor duakan buku, akan tetapi ini adalah sebuah kenyataan yang saya lakukan. Karena mengakses internet lebih mudah dari pada buku."[11]

Setelah pemeparan dari beberapa mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selanjutya pemaparan salah seorang mahaisiswa Managemen Dakwah, yaitu :

> "Media yang saya gunakan ada media cetak kayak buku dan majalah, selanjutnya media visual. Selama ini untuk meningkatkan prestasi saya sendiri itu saya biasanya

---

[8] Hasil wawancara dengan Faddel Muhammad Asror Zain. 1 Juni 2016
[9] Hasil wawancara dengan Moch Nurcholis Majid. 12 Juni 2016
[10] Hasil wawancara dengan Hanim Mufidah. 16 Jun 2016
[11] Hasil wawancara dengan Nurani Ahda. 13 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan media cetak untuk mencari bahan-bahan yang sekiranya disitu bisa menambah wawasan saya. Yang pertama yaitu media cetak dan yang kedua yaitu media visual itu yang bisanya saya gunakan entah untuk mencari informasi dari berita atau apapun itu yang saya gunakan."[12]

Dijelasna pula oleh beda mahasiswa, yaitu sebagai berikut :

"Kalau media komunikasi saya biasanya menggunakan internet, yang sering saya gunakan biasanya adalah *Google Skuler* soalnya disitu ada beberapa referensi yang dapat mendukung perkuliahan saya dan otomatis referensi disitu itu jelas dalam arti bukan isi buangan gitu."[13]

Berbeda dengan penuturan mahasiswa selanjutnya ini :

"Saya mengggunakan media cetak seperti buku dan majalah sedangkan kalau media online seperti jurnal dan *e-book*."[14]

Media komunikasi yang digunakan mahasiswa dengan jurusan yang berbeda yaitu jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yakni :

"Media yang saya gunakan sehari-hari yaitu seperti internet, *BBM, Facebook,* dan *Whatsapp.*"[15]

Adapun penjelasan dari masiswa lainnya seperti dibawah ini :

"Yang saya gunakan biasanya adalah *handphone* dan leptop. Selain itu yang saya gunakan itu *Google* dan *Youtube*."[16]

Media komunikasi yang digunakan dari mahasiswa lainnya yaitu :

"Leptop yang biasanya saya gunakan untuk internet dan media sosial. Media sosial seperti *Facebook, Youtube*. Saya jjuga menggunakan *BBM* dan *Whatsapp.*"[17]

Setelah pemaparan dari beberapa mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam, selanjutnya pemaparan dari mahasiswa Ilmu komunikasi :

[12] Hasil wawancara dengan Nida Shofroul Lailia. 13 Juni 2016
[13] Hasil wawancara dengan Vika Ardhini Yanuarista. 1 Juni 2016
[14] Hasil wawancara dengan Fitriyah Anggraini. 2 Juni 2016
[15] Hasil wawancara dengan Yulianti Dian Prasetia Nigrum. 9 Juni 2016
[16] Hasil wawancara dengan Dyah Ayu Pitaloka. 10 Juni 2016
[17] Hasil wawancara dengan Khusnul Zaid M. 10 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Media komunikasi yang saya pakai selama ini itu seperti *Instragam, Whatsapp, BBM, Opera, Facebook, Line* dan *Youtube*."[18]

Dari mahasiswa lainnya juga menyatakan bahwa sebagai berikut :

"Yang saya gunakan selama ini adalah *smartphone, BBM, Whatsapp*, televisi, internet. Terkadang juga saya menggunakan *Youtube* dan *Facebook.*"[19]

Diuraikan juga oleh mahasiswa berikut :

"Media yang saya gunakan biasanya adalah *smartphone* dan leptop. Saya juga menggunakan media online seperti internet, *BBM, Whatsapp, Facebook.*."[20]

Sama halnya dengan pemaparan mahasiswa ini :

"Yang saya gunakan itu *handphone*, leptop, internet dan media sosial, seperti *BBM, Whatsapp, Facebook.*"[21]

Selanjutnya nadia yang menjelaskan bahwa :

"Media komuniikasi yang saya gunakan selama ini yaitu *smartphone*, internet seperti *Google* dan *Youtube*. Lalu *BBM, Whatsapp*."[22]

Setelah penjelasan dari beberapa mahasiswa Ilmu Komunikasi, selanjutnya dari mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam :

"Media komunikasi yang saya gunakan sehari-hari adalah internet, *BBM, Whatsapp, Facebook.*"[23]

Sama halnya dengan yang diungkapkan mahasiswa yang berbeda Jurusan ini, mahasiswa ini dari Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam, yakni sebagai berikut :

[18] Hasil wawancara dengan Eka Saputri Mayasari. 5 Juni 2016
[19] Hasil wawancara dengan Ellyda Retpitasari. 10 Juni 2016
[20] Hasil wawancara dengann Puji Istining. 9 Juni 2016
[21] Hasil wawancara dengan Ragil Gunawan. 8 Juni 2016
[22] Hasil wawancara dengan Nadia Nafisah Fauziah. 11 Juni 2016
[23] Hasil wawancara dengan Amalia Cholila. 14 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Biasanya saya menggunakan media sosial seperti *BBM, Line, Whatsapp* dan internet. Terkadang saya jjuga menggunakan *Facebook* dan *Youtube.*"[24]

Dijelaskan juga oleh mahasiswa berikut ini :

> "Jika ditanya media komunikasi apa yang saya gunakan prestasi itu sih tergantung kebutuhan. Ada kalanya saya menggunkan televisi, buku dan media internet sebagai alat untuk membantu saya untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin."[25]

Beda halnya dengan pemaparan mahasiswa berikut ini :

> "Media komunikasi yang aku gunakan dalam meningkatkan prestasi adalah *Google* dan *Youtube.*"[26]

Diuraikan juga oleh mahasiswa berikut ini :

> "Media komunikasi yang saya gunakan yaitu seperti *handphone,* leptop yasng biasanya saya gunakan internetan serta media sosial seperti *BBM, Line, Whatsapp, Facebook.*"[27]

2. Cara Menggunakan Media Komunikasi Mahasiswa Fakultas dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Cara menggunakan media komunikasi adalah salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan prestasi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karena dengan penggunaan yang benar maka mereka bisa memaksimalkan media komunikasi tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu mahasiswa Bimbingan dan konseling Islam berikut ini :

> "Kalau bagaimana caranya sih yaitu kalau internet aku gunakan *browsing-browsing* untuk cari PDF, terus sekarang *handphone* kan sudah canggih kayak ada aplikasi perpustakaan online yang

[24] Hasil wawancara dengan Baiti Rahmawati. 13. Juni 2016
[25] Hasil wawancara dengan Dwi Isnawati. 15 Juni 2016
[26] Hasil wawancara dengan Aisa Septiani. 7 Juni 2016
[27] Hasil wawancara dengan Amilatun Nasibah. 8 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa digunakan, ada *I* jakarta itu juga aku gunakan, disitukan ada kayak perpustakaan online jadi kita tidak perlu keperpustakaan kampus cukup lewat *Smartphone* sudah bisa untuk meminjam buku. Buku itu kan juga penting banget buat mahasiswa untuk referensi-referensi. Ada juga bikin grup-grup online yaitu grup diskusi buat belajar bareng.
Iya kak, lebih menghemat waktu dan juga tempat..hehe….
Kalau untuk media sosial *chating-chatingan* atau diskusi gtu sehari berapa jam ya kak, kalau buat media sosial kayak gitu sih tidak bisa dihitung ya kak berapa-berapa jamnya karena kan tidak tentu juga, tapi kalau buat *browsing-browsing* gitu atau ada tugas tertentu gitu sekitar 2 jam kak."[28]

Dari hasil pemaparan tersebut, beberrapa cara penggunaan media komunikasi yang biasanya digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Selanjutnya hasil wawancara dari mahasiswa dari jurusan yang sama, yaitu Bimbingan dan konseling Islam :

"Dengan cara berdiskusi di media sosial seperti dalam grup *Whatsapp* dan *BBM* terus saling bertukar pikiran dan pendapat serta informasi seputar perkuliahan.
Waktu yang saya gunakan dalam sehari untuk media komunikasi sekitar 14 jam mas."[29]

Setelah pemaparan dari dua mahasiswa Jurusan bimbingan dan konseling Islam tersebut, selanjutnya pemaparan dari mahasiswa Ilmu Komunikasi :

"Jawaban pada pertanyaan ini kayak sudah sedikit terjawab pada jawaban saya yang barusan pada pertanyaan pertama kamu tadi mas. Digunakan seperlunya saja , sesuai fungsinya biasanya *sheare* file kuliah file PDF itu bisa pakek sosial media, itu lebih mudah, biasanya juga dimanfaatkan untuk hal-hal seperti itu.
Media komunikasi ya sebagian dari keseharian saja untuk berkomunikasi dengan teman dan keluarga. Tetapi terkadang juga bisa sebagai penunjang untuk mengerjakan tugas atau menambah pengetahuan yang mungkin efeknya bisa jadi meningkatkan prestasi yang ada. Yang biasa digunakan ya media sosial *Facebook, LINE, Whatsapp, BBM* dan dari situ itu grup-grup yang bisa menambah pengetahuan yang cocok dengan

[28] Hasil wawancara dengan Ursilawati. 8 Juni 2016
[29] Hasil wawancara dengan Kurniawan. 9 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jurusan kan. Ada banyak grupnya ya misalnya yang saya ikuti ada grup komunikasi yang kadang bahas buku atau alamat jurnal yang *free*, di *Facebook* saya ikut sekolah *toefl* unruk belajar bahasa inggris, di whatsapp ikut sekolah perempuan. Dan dari situ terkadanga ada diskusi yang ternyata juga bisa jadi bahan untuk presentasi dikelas.
Kalau sosial medianya waktu ada paketan ya *on-off* hampir di 24 jam itu. Tapi itu kebanyakan untuk kepentingan komunikasi ya bukan melulu untuk manaikkan prestasi, soalnya orang sekarang jarang memakai SMS tapi melainkan lebih sering memakai *Whatsapp* dan *BBM*. Nah kalau kepentingan untuk mencari bahan kuliah ya mungkin 1 jam sehari pas waktu lagi ngerjain tugas ya, nggak setiap hari. Lainnya ya ikut diskusi di grup itu. Kalau sekolah *toefl* itu minimal sehari sekali ngecek, kalau dihari sabtu atau minggu *download* pembahasan dari materi *toefl* yang diberikan seminggu sebelumnya, itupun gabung di grup baru-baru ini."[30]

Adapun mahasiswa yang memberikan penjelasan lain, seperti :

"Ya dengan men*searching* atau *browsing* ilmu yang saya butuhkan dan juga sesuai dengan kebutuhan serta ilmu yang saya pelajari saat ini. Serta memilih positif negatifnya juga.
Tidak tentu ketika saya sedang mengerjakan tugas atau yang berhubungan dengan teknologi saya bisa sekitar 5 jam lebih tetapi jika tidak lagi membutuhkan hanya sekitar 30 menit saja."[31]

Lain lagi dari pemaparan mahasiswa dengan jurusan yang sama :

"Caranya yaitu saling *sheare* informasi, *browsing* hal-hal yang bermanfaat untuk perkuliahan dan juga hal-hal baru. Terus mencari informasi dan juga membuat grup untuk tempat shering dengan teman-teman dari Universitas lain.
Kurang lebih 9 jam yang aku gunakan dalam sehari saat menggunakan media komunikasi tersebut."[32]

Lain halnya dengan hasil wawancara dengan jurusan yang berbeda, yaitu dari Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam :

"Saya menggunakan media komunikasi untuk mengetahui informasi dan meningkatkan diri, serta untuk mengetahui sebuah wawasan baru tentang perkembangan terbaru dan juga untuk mengetahui seberapa kah keahlian saya sekarang.

[30] Hasil wawancara dengan Lenny Lutfiyah. 8 Juni 2016
[31] Hasil wawancara dengan Febby Putri Nikmasita. 13 Juni 2016
[32] Hasil wawancara dengan Khoirul Hadi Aris S. 12 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Saya hampir 12 jam mungkin dalam waktu sehari saat menggunakan media komunikasi ini karena saya juga bekerja dan media komunikasi ini penting dalam pekerjaan saya."[33]

Setelah pemaparan dari salah satu mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam mengenai cara menggunakan media komunikasi tersebut, selanjutnya dari mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, yaitu sebagai berikut :

> "Kalau caranya sih banyak ya mas bro tergantung kita dalam memanfaatkan media tersebut. Cara konkritnya sih banyak. Salah satunya di*line*, contohnya media *Line* itu aku khususkan buat grup organisasi diluar kampus. Banyak sekali ilmu yang diambil dari situ soalnya kan yang ada di grup itu bukan saja mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel saja tapi melainkan sejawa timur ada semua. Kadang-kadang sih memang isinya tidak jelas tetapi itu hanya buat selingan saja mas agar tidak bosen..hehe
> Pokoknya sih kalau aku, media sosial itu aku gunakan untuk keperluan grup saja. Kalau mau diskusi pakek *web* saling sapa.com itu soalnya diskusi disitu seru walaupun kita tidak saling kenal, bisa sama-sama diskusi dan saling sapa. Itu buat warga asli Indonesia.
> Untuk berapa lama kita menggunkan internet dalam sehari, kalau hanya untuk mengerjakan sekedar tugas tidak sampai 3-4 jam perhari atau mugkin bahkan hanya 1-2 jam perharinya."[34]

Lain halnya dengan pemaparan mahasiswa selanjutnya ini, meskipun mereka satu jurusan :

> "Kan saya ada matakuliah analisis kebijakan publik dan karena itu saya harus *update* terus tentang kibijakan-kebijakan pemerintah saat ini. Jadi saya kalau sempet itu setiap harinya saya harus membuka kompas.com itu untuk melohat berita ter*update* berita sekarang.
> Ya kalau ada berita-berita penting kayak di *Whatsapp* mereka membiri tahu pemberitahuan penting biasanya sering lah mas tidak pernah aku hitung mas pokonya ya kalau sempat ya saya buka. Karena biasanya saya tidak bisa melihat, karena tidak bawa *Handphone* karena ada kuliah ataupun kegiatan pondok.

[33] Hasil wawancara dengan Fadel Muhammad Asror Zain. 1 Juni 2016
[34] Hasil wawancara dengan Moch Nurcholis Majid. 12 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Biasanya sih saya lihat *Handphone*nya kalu sudah tidak ada kesibukan lagi jadi bisa dibilang sebentar lah dalam sehari mungkin cuman 1 jam mas."[35]

Selanjutnya masih dari jurusan yang sama dengan pemaparan yang berbeda, yakni :

> "Jika menggunakan internet saya lebih sering menggunakan *Youtube*. Kebetulan saya dari jurusan KPI (Komunikasi dan penyiaran Islam), yang nantinya ada dua konsentrasi yaitu jurnalis dan *public speaking*. Ketika membuka *Youtube*, sering saya mencari "menjadi penyiar yang baik", "ekspresi penyiar yang baik" dan lain sebagainya. Ketika ada tugas penelitian dalam matakuliah metode penelitian kaulitatif, saya tidak faham mengenai cara menghitung menggunakan SPSS maka saya akan membuka *Youtube* untuk membantu saya menyelesaikannya.
> Dalam sehari saya bisa menggunakan media komuniksi selama 10 jam, terkadang menggunakan *handphone*, kemudian berganti ke televisi, terkadang ditambah koran trus berganti ke buku."[36]

Setelah pemaparan dari beberapa mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selanjutnya pemaparan salah seorang mahasiswa Managemen Dakwah :

> "Cara saya biasanya adalah dimedia cetak ataupun media visual tersebut biasanya saya *browsing*. Pertama saya *browsing* menggunkan internet dan sebagainya sebagai menambah wawasan dan pengalaman serta menambah informasi apa saja yang aktual itu saya biasanya menggunkan internet (*browsing*) untuk menambah ataupun meningkatkan prestasi saya. Biasanya saya seperti itu. Mungkin banyak orang juga menggunakan hal yang sama untuk meningkatkan prestasinya, dia mempunyai cara tersendiri tapi yang biasanya saya lakukan yang pertama saya sering menggunakan yang namanya buku selanjutnya baru visual artinya mencari informasi dari internet, *Youtube* atau apapun lah itu. Kalau orang lain mungkin menomor satukan yang namanya informasi ya, tapi kalau saya media cetak dulu artinya dari buku-buku untuk dijadikan referensi trus baru saya melakukan mencari informasi baik dari internet, televisi ataupun dari apapun itu untuk membuktikan benar tidak sih hal seperti itu. Itu yang biasanya saya gunakan lah untuk meningkatkan prestasi atau hanya untuk menambah wawasan ataupun pengalaman.

[35] Hasil wawancara dengan Hanim Mufidah.16 Juni 2016
[36] Hasil wawancara dengan Nurani Ahda. 13 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam waktu 24 jam kalau saya menghitung itu tidak lama-lama banget sih karena kalau kita terlalu lama tentu dimedia cetak ya! Ilmu itu kan muntah-muntah istilahnya, jadi tidak akan masuk gitu loh malahan, harusnya kita punya batas jam sekian sampai sekian saya harus belajar ini, buku ini buku ini cukup terus istirahat cari informasi, kita biasanya lebih banyak visualnya biasanya kalau kesehariannya, tapi orang menomor satukan cetak ya!. Saya tekankan lagi ya kalau seseorang itu pasti menomor satukan cetak tapi kalu kita menghitung orang itu lebih utama dicetaknya kayak!! owh ya ada bukunya, ada referensinya tapi keseharian yang saya lakukan ataupun orang lain lakukan, kalau saya mengamati dari temen saya sendiri itu kalau cetak itu berapa jam! Saya sendiri saya mengalami tidak sampai berjam-jam tapi lebih banyak ke visualnya kita mencari informasi dan sebagainya. Bisa saya kalkulasi kalau masalah jam, kalau cetak itu sekitar 1 jam 30 menit terus yang kedua baru visual, visual ini sekitar 2 jam lebih dan tidak sampai 3 jam, itu pun sudah menjadi waktu yang paling utama bagi orang-orang yang mempelajari media komunikasi di bagian-bagian tersebut itu sudah luar biasa selebihnya mereka berperilaku seperti manusia biasa lah.. seperti itu mas."[37]

Dijelaskan pula oleh beda mahasiswa, yaitu sebagai berikut :

"Kalau cara menggunakannya ya seperti biasa, biasanya saya menggunakan *Smartphone* sebagai fasilitasnya cuman saya biasakan menggunaka *theatering* jadi mudah untuk penggunaannya. Misalnya saya ingin mencari tentang paska pembelian dalam management gitu ya saya tinggal buka *Google skuler* sudah langsung cari *web* yang sesuai denga yang saya cari. Kalau selama 24 jam dalam menggunakan media komuikasi sih e Tidak ya , soalnya saya menggunaka media tersebut saya butuh saja. Jadi ketika mengerjakan tugas dan ketika ada keperluan untuh bahan matakuliah seperti itu. Kira-kira itu hanya 1-3 jam'an lah fajar."[38]

Berbeda dengan penuturan mahasiswa yang selanjutnya ini :

"Cara menggunakannya secara teknis bukan hanya saat ada tugas kuliah. Saya suka membaca buku jadi paling tidak seminggu ada 4-5 kali keperpus kampus atau keperpusda. Kalau *e-book* dan *e-jurnal* memang rata-rata hanya saya gunakan jika ingin mengerjakan tugas paper kuliah atau sekedar menulis esai.
Sekitar 8-10 jam. Tentu tidak dihitung secara langsung tetapi secara total keseluruhan."[39]

[37] Hasil wawancara dengan Nida Shofroul Lailia. 13 Juni 2016
[38] Hasil wawancara dengan Vika Ardhini Yanuarista. 1 Juni 2016
[39] Hasil wawancara dengan Fitriyah Anggraini. 2 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media komunikasi yang digunakan mahasiswa dengan jurusan yang berbeda yaitu jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, yakni :

> "Yaitu rajin membaca sesuai ilmu pengetahuan yang saya tekuni. Semua media komunikasi yang saya gunakan, saya manfaatkan hanya untuk pengetahuan atau pelajaran yang saya pelajari serta untuk mengerjakan tugas.
> Kadang-kadang kalau dibutuhkan, itupun tidak sampai 2 jam. Karena seperti yang saya tadi bicarakan mas, bahwa saya tidak terlalu bergantung pada media komunikasi dikarenakan lebih sering langsung terjun kelapangannya dan sesuai realita mas."[40]

Adapun penjelasan dari mahasiswa lainnya seperti dibawah ini :

> "Mencari dan membaca artikel yang tersedia, *dowload e-book*, jurnal, film edukasi dll. Mengikuti perkembangan informasi terkini dengan melihat mesin pencari.
> Kurang lebih dalam sehari itu saya menghabiskan waktu sekitar 14 jam dalam menggunakan media komunikasi."[41]

Cara menggunakan media komunikasi mahasiswa lainnya yaitu :

> "Dengan menyambungkannya ke internet atau data terus saya mencari atau *browsing-browsing* buat mencari informasi yang saya inginkan peroleh dengan cepat, mudah dan praktis.
> Selama 24 jam yang saya gunakan dalam menggunakan media komunikassi adalah kurang lebih 12 jam."[42]

Setelah pemaparan dari beberapa mahasiswa Pengambangan Masyarakat Islam, selanjutnya pemaparan dari mahasiswa Ilmu Komunikasi :

> "Saya menggunakannya dengan *simple*, yaitu dengan cara membaca hal yang paling *update* dari internet.
> Sering banget tidak terhitung berapa jamnya..hehe
> Mungkin bisa sampai 12 jam lebih."[43]

Dari mahasiswa lainnya juga memaparkan bahwa sebagai berikut:

---

[40] Hasil wawancara dengan Yulianti Dian Prasetia Ningrum. 9 Juni 2016
[41] Hasil wawancara dengan Dyah Ayu Pitaloka . 10 Juni 2016
[42] Hasil wawancara dengan Khusnul Zaid M. 10 Juni 2016
[43] Hasil wawancara dengan Eka Saputri Mayasari. 5 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dengan memanfaatkannya semaksimal mungkin, karena setiap media ada dampek negatifnya jadi memanfaatkan sesuai keperluan serta dengan meliterasi media tersebut dengan baik seperti mencari kekurangan materi atau referensi bila dibuku sudak mentok.
Saya dalam sehari bisa menggunakannya selama 5 jam."[44]

Diuraikan juga oleh mahasiswa berikut :

"Dengan menggunkan internet yang ada di *Smartphone* dan leptop dalam membantu dalam mengerjakan tugas kuliah dan meningkatkan pengetahuan dengan membaca *e-book* dan juga jurna internasional yang di*sheare* di*google* juga mengakses perpustakaan online yang tersedia dengan menggunakan media komunikasi, semua merasa lebih mudah.
Kalau dalam sehari penggunaannya lebih dari 12 jam karena saat ini kita tidak bisa terlepas dari media komunikasi seperti *gadget* dll. Karena itu hal yang sebenarnya sekunder akan tetapi hampir menjadi kebutuhan primer kita."[45]

Beda halnya dengan pemaparan mahasiswa ini :

"Ya saya memanfaatkannya untuk *browsing-browsing* hal yang penting dan bermanfaat khususnya dalam pelajaran saya.
Kalau waktunya sih tidak menentu mas bisa 1-2 jam atau bahkan lebih."[46]

Selanjutnya nadia yang menjelaskan pendapatnya :

"Biasanya sih aku *Googling* atau *searching* melakukan pencarian tugas-tugas perkuliahan di internet mas. *Googling* itu mempermudah dalam melakukan pencarian apapun. Cari terus temukan dan *happy* (senang)saya mas..wkwkw…
Terus *voice recorder* yaitu ketika saya didalam kelas dan dosen menerangkan saya jarang mendengarkan makanya saya rekam saja buat didengarkan nanti dikos ataupun saat dirumah.. haha…
Kalau masalah waktu sebagian besar aku gunakan dalam media komunikasi mas, kira-kira hampir 12 jam.an aku gunakannya mas."[47]

Setelah penjelasan dari beberapa mahasiswa Ilmu Komunikasi, selanjutnya dari mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam :

[44] Hasil wawancara dengan Ellyda Repitasari. 10 Juni 2016
[45] Hasil wawancara dengan Puji Istining. 9 Juni 2016
[46] Hasil wawancara dengan Ragil Gunawan. 8 Juni 2016
[47] Hasil wawancara dengan Nadia Nafisah Fauziah. 11 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Cara yang saya lakukan dengan membawa *gadget* yang saya miliki terutama saat pergi ketempat atau kegiatan yang sekiranya disana saya lebih banyak untuk diam dan duduk. Ketika saya dalam keadaan begitu, saya tinggal menyalakan data dan *browsing* bisa juga saya tinggal membuka file yang hendak saya baca yang sudah saya simpan sebelumnya di *Smartphone* saya. Dengan begitu,saya tidak terlalu keberatan ketika hendak mau kemana-mana, saya tidak perlu membawa buku yang tebal. Cukup denga *gadget* yang saya miliki saya sudah bisa belajar.
> Apabila dikalkulasi semuanya, kurang lebih 2 jam saya menggunkannya dalam sehari semalam."[48]

Sama halnya dengan yang diungkapkan mahasiswa yang berbeda jurusan ini, mahasiswa ini dari jurusan Komuunikasi dan Penyiaran Islam, yakni sebagai berikut :

> "Menjadikan media sosial sebagai ajang untuk diskusi ataupun kalau saya lebih sering memakainya untuk saling sharing dan bertukar ilmu pengetahuan kakak-kakak dan temen-temen di media sosial.
> Jika diakumulasikan sehari bisa sekitar 2-3 jam.an."[49]

Dijelaskan juga oleh mahasiswa berikut ini :

> "Saya gunakan media komunikasi itu sebagai alat untuk mendukung atau melengkapi informasi dan pengetahuan saya.
> Tergantung dari apa yang saya butuhkan. Seperti internet itu bisa setiap saat saya gunakan atau perlukan. Buku saya baca untuk memperdalam teori saya . membaca buku tidak begitu lama sih dikarenakan mudah bosan kalau membaca buku, jika bukunya berwarna dan ada gambarnya munngkin berbeda lagi.. ehehe…"[50]

Beda halnya dengan pemaparan mahasiswa berikut ini :

> "Cara yang saya gunakan adalah dengan membuka situs-situs atau *web* yang bermanfaat dengan tema yang sesuai kebutuhan saya.
> Waktu yang saya gunakan kurang lebih sih 12 jam dalam sehari mas."[51]

Diuraikan juga oleh mahasiswa berikut :

---

[48] Hasil wawancara dengan Amalia Cholila. 14 Juni 2016
[49] Hasil wawancara dengan Baiti Rahmawati. 13 Juni 2016
[50] Hasil wawancara dengan Dwi Isnawati. 15 Juni 2016
[51] Hasil wawancara dengan Aisah Septiani. 7 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Caranya sata buat untuk mencari informasi berita, mencari bahan-bahan yang diperlukan dalam perkuliahan dan juga untuk bahan referensi. Menjadikannya sebagai alat komunikasi buat sharing-sharing antar individu maupun kelompok. Menari berita terupdate juga.
> Saya dalam sehari bisa sampai 14 jam berkutat dengan media komuniksi itu mas soalnya memang saya suka sekali membbaca berita-berita diinternet apalagi tanpa membuang-buang waktu dan tempat."[52]

3. Peran Media Komunikasi dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Peran dari media komunikasi pada zaman modern seperti saat ini pasti tidak bisa dipungkiri sangatlah berpengaruh, karena media komunikasi pada zaman semodern ini sangat membantu dalam hal waktu dan tempat akan lebih praktis dan efisien. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Jurusan Bimbinga dan Konseling Islam, sebagai berikut :

> "Iya kalau menurut saya ya penting lah kak soalnyakan menunjang proses pembelajaran kayak mencari literatur-literatur buat makalah itu kan bisa dijadiin alternatif gitu karena jika buku-buku di perpustakaan kurang ataupun tidak cukup uang untuk membeli buku dan pinjem temenpun tidak ada yang punyakan bisa cari diinternet. Tapi biasanya aku pilih-pilih sih untuk mencari literatur itu terutama kayak buku-buku *e-book* tapi kalau *blogspot* dan *woadprest* kayak gitu kalau bisa dihindari lah kak. Iya pokoknya penting menunjang kayak aplikasih-aplikasihnya untuk memberi informasinya gitu..hehe…
> Tidak sih, tidak begitu tergantung karena memang bisa ada literatur dari bukukan yang ada diperpustakaan,trus kebanyakan juga yang kita ambil dari internet kayak blogspot gitu kan tidak

[52] Hasil wawancara dengan Amilatun Nasibah. 8 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuat untuk kita jadikan referensi tapi ada yang bisa kita jadikan referensi meskipun dari internet kayak *e-book* kak."[53]

Dari hasil pemaparan tersebut, ada beberapa peran media komunikasi yang digunakan sehari-hari. Selanjutnya hasil wawancara dari mahasiswa yang masih dengan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam :

"Iya, karena sekarang ini semua informasi bisa lebih efektif untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Kita bisa berdiskusi melalui media komunikasi dimanapun dan kapanpun.
Memang tidak bisa dipungkiri pada zaman sekarang yang melakukan apa saja pasti tidak lepas dengan media satu ini, kalau dibilang bergantung sih tidak juga tapi memang keadaan yang memaksakan hal tersebut. Hal tersebuta yang saya maksud adalah ya untuk selalu menggunaka media komunikasi tapi tidak bergantung juga."[54]

Setelah pemaparan dari dua mahasiswa dari Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tersebut, selanjutnya pemaparan dar mahasiswa Ilmu Komunikasi :

"Menurut saya penting juga, karena dalam era sekarang ini serba cepat serba internet kita juga harus mengikuti zaman, kadang orang akan ketinggalan info juga kalau tidak menggunaka media komunikasi yang berbasis internet ataupun sosial media. Seperti info-info kegiatan begitu kalau kita tidak bergabung digrup tertentu kita juga tidak akan tahu.
Tidak sih, tidak tergantung tapi melainkan cuman sebagai penunjang saja, difungsikan seperlunya, yang berperan banyak kalau yang dimaksud prestasi akademik ya buku, karena sumbernya lebih terjamin."[55]

Adapun mahasiswa yang memberi penjelasan bahwa :

"Sangat berperan penting karena kita saya membutuhkan informasi seputar buku atau referensi untuk menunjang prestasi saya, saya akan menggunakan media internet dengan leptop. Selain itu saat berkomunikasi atau saling sharing dengan teman

[53] Hasil wawancara dengan Ursilawati. 8 Juni 2016
[54] Hasil wawancara dengan Kurniawan. 9 Juni 2016
[55] Hasil wawancara dengan Lenny Lutfiyah. 8 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saya juga membutuhkan *Smartphone* untuk menyampaikan pean saya meskipun tanpa bertatap muka.
Tidak selalu bergantung pada media karena suatu media pasti ada negatifnya dan itu akan menjadikan kita bergantung sehingga menjadikan kita malas dan mengambil hal ringannya saja."[56]

Lain lagi dengan pemaparan mahasiswa dengan jurusan yang sama :

"Iya, karena dapat mempermudah akses, menghemat waktu dan tempat. Jangkauannya luas dan bisa mendapat banyak informasi.
Tidak, karena media tersebut adalah alat yang mempermudahkan kita. Jadi bagaimana bisa berprestasi itu dari diri sendiri. Seperti apa semangatnya dalam mengembangkan *softskill*nya."[57]

Beda halnya dengan hasil wawancara dengan jurusan yang berbeda yaitu dari jurusan Bimbingan dan Konseling Islam :

"Sangat berperan penting, karena dari media komunikasi itulah saya dapat informasi seperti lomba, lowongan kerja, kabar hari ini dan yang terpenting menamba *channel* pertemanan.
Tidak tergantung karena media komunikasi hanya sebatas alat bantu saja bagi saya."[58]

Setelah dari pemaparan salah satu mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam mengenai peran media komunikasi tersebut, selanjutnya dari mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, yaitu sebagai berikut :

"Iya jelas lah mas, ketika sumber buku atau buku-buku diperpustakan tidak ada,kita larinya kemana?, pastinya ke media komunkikasi seperti internet *Youtube* dan lain-lainnya. Namun kita harus bisa memilih mana sumber yang bisa dipercaya dan mana sumber yang tidak bisa dipercaya, dan ketika kita hanya ambil asal *comot* (ambil) saja itu sama saja kita tidak terpercaya dan salah satu lagi yang terpenting. Disaat kita ambil dari internet kita harus menyertakan dari *link* mana yang kita ambil itu agar kita tidak dibilang penjiplak ataupun tukang *copi paste*.
Jika dikatak tergantung sih ya tidak tergantung banget,itu sih tergantung ke awal serta individu masing-masing. Misalnya

[56] Hasil wawancara dengan Febby Putri Nikmasita. 13 Juni 2016
[57] Hasil wawancara dengan Khoirul Hadi Aris S. 12 juni 2016
[58] Hasil wawancara dengan Fadel Muhammad Asror Zain. 1 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kalau internet digunakan sebagai sarana yang paling menunjang kita saya rasa tidak karena yang menunjang menurut saya itu adalah buku karena buku adalah sumber yang terpercaya dan bisa dipertanggung jawabkan. Kalau masih kurang baru dari internet agar saat presentasi bisa lebih mengatongi banyak materi tersebut. Saya jelaskan kembali bahwa kalau semacam ini tergantung individunya masing-masing."[59]

Lain halnya dengan pemaparan mahasiswa selanjutnya ini, meskipun mereka satu jurusan :

> "Untuk peran pentingnya itu sih 50-50 lah mas soalnya kan kita kan harus *update* juga berita-berita terkini lewat media komunikasi ini biasanya dari *Whatsapp* dari gtrup itu juga ada informasi penting.
> Tidak sebegitu bergantung banget siah soalnya saya kan lebih keseringan *Whatsapp* dan *BBM* hanya buat informasi-informasi kayak organisasi-organisasi. Saya juga membuka berita itu aja kalau sempat, kalau pengen tapi aku target buka kompas itu satu hari sekali lah buka kompas buat *update* berita-berita terkini itu."[60]

Selanjutnya masih dari jurusan yang sama dengan pemaparan yang berbeda, yakni :

> "Media komunikasi menjadi peran penting tidaklah hanya dalam meningkatkan prestasi, akan tetapi media komunikasi juga sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Saya yakin tidak akan ada seorang yang yang mengatakan tidak butuh media komunikasi, bukankah media komunikasi banyak sekali macamnya? Seperti telvon, surat, koran, buku, internet dan lain sebagainya. Orang yang tinggal dipedalaman pun sara rasa akan berpendapat bahwa media komunikasi sangatlah penting. Meskipun mereka tidak dapat menggunakannya dikarenakan faktor sinyal dan lain sebagainya.
> Jika dikatakan sangat tergantu, maka saya menjawabnya tidak juga, karena sering kali dosenlah yang lebih bisa memahamkan saya terhadap suatu materi pada matakuliah daripada saya *browsing-browsing*."[61]

---

[59] Hasil wawancara dengan Moch Nurcholis Majid. 12 Juni 2016
[60] Hasil wawancara dengan hanim Mufidah. 16 Juni 2016
[61] Hasil wawancara dengan Nurani Ahda. 13 Jui 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah dari pemaparan dari beberapa mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selanjutnya pemaparan dari salah seorang mahasiswa Managemen Dakwah :

> "Sangat sangat penting sekali, karena disinikan saya ini kan mahasiswa, terus kita hidup diera yang modern gini kalau media komunikasi tidak penting dan tidak di nomor satukan di masyarakat, kapan masyarakat bisa berkembang, iya kan? Sekarang dipikirnya disitu. Karena itu bagi saya media komunikasi itu sangat penting apalagi media visual, cetak terus massa itu sangat penting sekali itu untuk berperan didunia masyarakat atau paling tidak didunia orang-orang intelek lah. Jadi sangat mendukung jika media komunikasi tersebut terus dikembangkan, memang disitu ada nilai positifnya dilingkungan entah untuk anak didik atau untuk orang lain bahkan bukan hanya orang dibidang pendidikan saja yang harus mempelajari hal ini, orang umumpun atau orang awampun perlu bahkan biasanya orang awan itu mempelajarinya bukan dari media cetak dulu tapi mereka mempelajari dari media visual dulu, dia melihat dari televisi melihat dari sebuah berita dan lain sebagainya. Biasanya itu orang awam tapi kalau orang berpendidikan biasanya mereka mencari bukunya terus baru mencari visualnya, itu kalau dari saya sendiri.
> Iya sangat, kalau saya sangat bergantung karena media komunikasi itu meningkatkan prestasi kita, adanya seorang yang pintar itu karena adanya media komunikasi. Jadi orang pintar itu karena adanya komunikasi, karena berkat media komunikasi tersebut orang bisa bertambah wawasan, bertambah pengalaman, bertambah pengetahuan karena adanya media komunikasi tersebut. Kalau saya sih kalau kamu bertanya tentang pertanyaan ini tentang bergantungnya media komunikasi ini ya memang sangat bergantu, karena semua manusia sangat bergantung pada media komunikasi ini. Orang tidak akan bisa berkembang dan orang akan dikatakan *miss* komunikasi itu ketika dia tidak bisa menyeimbangkan media komunikasi di kehidupan sehari-harinya. Makanya orang kadang dilingkungan kita orang itu banyak diam, karena apa? Dia tidak menyeimbangkan, oowh ya kita perlu belajar ilmu ini, dia tidak langsung untuk aku harus mencari buku, disitulah kenapa terkadang orang saat kita ajak diskusi lemah, *miss* komunikasi didalam forum dan itulah pentingnya media komunikasi dan prestasi akan meningkat dengan sendirinya ketika media komunikasi itu berjalan seperti di kembangkan."[62]

[62] Hasil wawancara dengan Nida Sofroul Lialia13 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dijelaskan pula oleh beda mahasiswa, yaitu sebagai berikut :

"Kalau berperan penting sebenarnya tidak sih soalnya selama ini saya lebih ke buku, memang sih buku dan internet sama-sama berguna tapi selama ini dosen maupun beberapa senior menyarankan itu lebih enak dibuku baik itu untuk mata kuliah dan juga tugas-tugasnaya.
Kalau sangat bergantung sepertinya tidak ya cuman memang fungsi media komuniksi tersebut membantu saya untuk *up to date* tentang info-info terkini baik itu dunia bisnis dan beberpa pengetahuan."[63]

Berbeda dengan penuturan mahasiswa selanjutnya ini :

"Sangat berperan, *e-book* dan *e-jurnal* terutama dengan referensi tersebut pengetahuan saya semakin kaya.
Saya kira ya, karena tanpa media tersebut saya tidak mungkin dapat *input* yang baru dan kredibel."[64]

Peran media komunikasi dalam meningkatkan prestasi mahasiswa dengan jurusan yang berbeda yaitu Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam :

"Tidak juga, karena jurusan yang saya tekuni tidak bergantung pada media tersebut. Kebanyakan harus terjun kelapangan sesuai realita yang ada.
Tidak, karena memang saya ini dalam perkuliahan sehari-harinya lebih langsung terjun kelapangannya dari pada lewat media karena seperti tadi yang saya jelaskan pelajaran saya sesuai realita atau kenyataan dilapangan."[65]

Adapun penjelasan dari mahasiswa lainnya seperti dibawah ini :

"Iya, karena akses yang cepat dan mudah sehingga tidak perlu repot mencari referensi yang terkait tugas yang diberikan. Disamping itu media komunikasi memberikan banyak alternatif pilihan buku, jurna, artikel dll.
Iya, karena sebagai mahasiswa saya seringkali mengalami kesulitan dalam mendapatkan referensi untuk beberapa matakuliah. Banyak buku dan jurnal yang tidak tersedia diperpustakaan. Media komunikasi sangat membantu

[63] Hasil wawancara dengan Vika Ardhini Yanuarista. 1 Juni 2016
[64] Hasil wawancara dengan Fitriyah Anggraini. 2 juni 2016
[65] Hasil wawancara dengan Yulianti Dian Prasetiya Ningrum. 9 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukann referensi terkait tugas, UTS dan UAS yang diberikan dosen."[66]

Peran media komunikasi dalam meningkatkan prestasi mahasiswa lainnya yaitu :

"Kurang lebih seperti itu karena diera yang semakin canggih ini kalo kita ketinggalan informasi maka kita seperti hidup ditengah hutan yang tidak pernah terjamah oleh orang lain meskipun itu hanya bahasa baru yang tidak jelas.
Iya, karena saya kurang begitu suka dengan proses pengajaran yang diterapkan di sekolah-sekolah kita sekarang, dimana kita dituntut untuk bisa seperti itu padahal hati kita tidak *kepengen* (ingin) belajar itu, mungkin kita bisa menguasainya. Tapi apapun yang dipaksakan dan hati tidak akan pernah berbohong, kecuali setelah kita belajar hal tersebut dan kita menjadi nyaman itu beda ceritanya. Oleh karena itu kita bisa belajar sendiri melalui internet ataupun *Youtube*. Tentunya belajar dengan apa yang kita ingin pelajari."[67]

Setelah pemaparan dari beberapa mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam, selanjutnya pemaparan dari mahasiswa Ilmu Komunikasi :

"Iya, sangat penting karena semua hal yang baru sekarang lebih mudah di dapatkan di media sosial media mulai dari pengetahuan, informasi ataupun hiburan.
Tidak terlalu tergantung juga sih, karenakan pedoman utama masih dari buku jadi media komunikasi hanya menjadi referensi pendukung saja."[68]

Dari mahasiswa lainnya juga memaparkan bahwa sebagai berikut:

"Sangat berperan, karena dengan media tersebut banyak manfaatnya untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan. Serta bisa kita jadikan wadah diskusi.
Iya bergantung, karena saya dari ilmu komunikasi dan dari media komunikassi itu sendiri serta menjadi wadah untuk berkompetisi. Seperti mengikuti diskusi atau sharing-sharing dalam media sosial."[69]

---

[66] Hasil wawaqncara dengan Diyah Ayu Pitaloka. 10 Juni 2016
[67] Hasil wawancara dengan Khusnul Zaid M. 10 Juni 2016
[68] Hasil wawancara dengan Eka Saputri Mayasari. 5 Juni 2016
[69] Hasil wawancara dengan Ellyda Retpitasari. 10 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diuraikan juga oleh mahasiswa berikut :

"Kalau peran penting media buat menunjang prestasi tapi juga itupun harus dengan penggunkaan yang bijaksana dalam penggunaan media komunikasinya.
Tidak juga karena saya masih menggunakan referensi seperti buku yang ada diperpustakaan jadi tidak selamanya saya bergantung, kita menggunkannya sewajarnya dan seperlunya saja."[70]

Beda halnya dengan pemaparan mahasiswa ini :

"Penting, karena memudahkan kita dalam mengerjakan tugas dan juga meng*update* informasi, serta memudahkan kita dalam membaca sesuatu dan intensitasnya atau bisa dibilang sering kali membaca dimana-mana dan kapapun karena adanya internet.
Iya, karena bila tidak ada media komunikasi ini akan sulit untuk mendapatkan informasi,efek anak modern mas..haha…"[71]

Selanjutnya nadia yang menjelaskan bahwa :

"Tidak terlalu karena saku lebih suka membaca buku *sebenere* (sebenarnya) mas.
Tidak juga mas, karena saya lebih suka membaca buku mas."[72]

Setelah penjelasa dari beberpa mahasiswa Ilmu Komunikasi, selanjutnya dari mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam :

"Iya, media komunikasi sangat berperan penting, terutama pada media elektronik seperti *Smartphone* yang bisa saya buat internetan. Saya sering menggunakannya sebagai mesin untuk mencari referensi dalam menambah wawasan dengan biaya yang sangat murah, bukan kepada artikel yang menjadi tujuan saya namun kepada pencarian *e-book* dan pencarian ilmiah, yang jelas dan bisa dipertanggung jawabkan subernya dari mana-mananya. Selain itu tak jarang juga saya menggunakan media sosial sebagai sarana sharing pengetahuan dengan teman-teman saya baik digrup maupun individu.

[70] Hasil wawancara dengan Puji Istining. 9 Juni 2016
[71] Hasil wawancara dengan Ragil gunawan. 8 Juni 2016
[72] Hasil wawancara dengan Nadia Nafisah Fauziyah. 11 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iya, karena saya lebih senang menggunakan media komunikasi tersebut dari pada saya harus membaca buku. Jujur rasa kantuk cepat sekali datang kalau saya membaca buku."[73]

Beda halnya dengan yang diungkapkan mahasiswa yang berbeda Jurusan ini, mahasiswa ini dari Jurusan akomunikasi dan Penyiaran Islam, yakni sebagai berikut :

"kalau sehari saja tidak saya gunakan , sudah seperti ketinggalan berita ataupun Iya, karena saya seperti sudah mendapatkan informasi dari media sosial ini. Dan informasi.
Iya, alasannya lagi-lagi sebagai salah satu bahan referensi dan juga sebagai penyedia sumbenr informasi."[74]

Dijelakan juga oleh mahasiswa berikut ini :

"Sangat penting, karena media komunikasi itu dapat dikatakan sebagai alat yang memudahkan saya untuk mengetahui dan memahami informasi yang saya butuhkan.
Dibilang tergantung ya tidak begitu juga. Relatif sih tergantu kebutuhan saya saat itu."[75]

Beda halnya dengan pemaparan mahasiswa berikut ini :

"Tidak terlalu karena media komunikasi seperti internet ini hanya saya gunakan untuk menjadi sebatas pendukung saja.
Tidak sama sekali, karena saya lebih suka belajar kelompok atau bersama-sama,diskusi lah karena lebih asik seperti itu. Dan juga biasanya lebih suka membaca buku juga dari pada internet."[76]

Selanjutnya diuraikan oleh mahasiswa berikut ini :

"Penting sih karena bagi saya media komuniksin itu banyak manfaatnya seperti aku buat *shearing-shearing* dengan teman-teman untuk berdiskusi dalam grup maupun individu serat untul mencarai informasi. Apalagi membantu saya untuk mencari referensi buat tugas-tugas saya.
Iya menurut saya sangat bergantung sekali karena itu sekarang sudah seperti kebutuhan primer di kalangan mahasisiwa ataupun masyarakat modern di zaman semodern ini..hehe…"[77]

---

[73] Hasil wawancara dengan Amalia Cholila. 14 Juni 2016
[74] Hasil wawancara dengan Bati Rahmawati. 13 Juni 2016
[75] Hasil wawancara dengan Dwi Isnawati. 15 Juni 2016
[76] Hasil wawancara denga Aisah Septiani. 7 Juni 2016
[77] Hasil wawancara dengan Amilatun Nasibah. 8 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id